

TINGKAT PENGETAHUAN ANTARA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN TERHADAP PENGGUNAAN VITAMIN C DI UNIVERSITAS TADULAKO SULAWESI TENGAH

Siti Mutmaina Ayu Lestari, Amelia Rumi dan Khusnul Diana

Universitas Tadulako Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: ayhunaim@gmail.com, amelia.rumi@gmail.com dan khusnul_diana@yahoo.com

ARTIKEL INFO

Tanggal diterima: 5 Mei 2021
Tanggal revisi: 15 Mei 2021
Tanggal yang disetujui: 25 Mei 2021

Keywords:

vitamin C; knowledge; use; students; medical; non medical

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, it is recommended to use vitamin C in maintaining immunity, especially in students who have high activity. Widespread use can lead to dose abuse, resulting in side effects such as diarrhea, vomiting nausea to the formation of kidney stones. The purpose of this study was to determine the knowledge and use of vitamin C as well as the relationship between both medical and non-medical students of Tadulako University. This study used cross sectional method by collecting data through questionnaires in Google Form in 747 medical and non-medical students in the class of 2017-2019. Sampling techniques using purposive sampling. The results of the study obtained the knowledge of tadulako university medical students about vitamin C entered the sufficient category (47.01%) and non-medical students were included in the low category (59.01%). For the use of vitamin C, medical students fall into the high category (61.54%) and non-medical students were included in the sufficient category (48.74%). The results of the chi-square test, there is a significant relationship between knowledge and the use of vitamin C, with p value 0.000 (p value <0.05). The conclusion from the research, the knowledge of medical students about vitamin C and its use is better than non-medical students, and there is a link between the knowledge and use of vitamin C in tadulako university students.

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 lebih disarankan penggunaan vitamin C dalam menjaga imunitas tubuh, terutama pada mahasiswa yang memiliki aktivitas tinggi. Maraknya penyalahgunaan dosis yang berlebihan dapat menimbulkan efek samping berupa diare, mual muntah hingga pembentukan batu ginjal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan penggunaan vitamin C serta hubungan keduanya pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Tadulako. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan pengambilan data melalui kuesioner di Google Form pada 747 mahasiswa kesehatan dan non kesehatan angkatan 2017-2019. Teknik pengambilan

How to cite:	Lestari, Siti Mutmaina Ayu, et. al (2021) Tingkat Pengetahuan antara Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan terhadap Penggunaan Vitamin C di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. <i>Jurnal Health Sains</i> 2(5). https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.165
E-ISSN:	2723-6927
Published by:	Ridwan Institute

Kata Kunci:

vitamin C; pengetahuan; penggunaan; mahasiswa; kesehatan; non kesehat

sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian, pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako tentang vitamin C masuk kategori cukup (47,01%) dan mahasiswa non kesehatan masuk kategori kurang (59,01%). Untuk penggunaan vitamin C, mahasiswa kesehatan masuk kategori baik (61,54%) dan mahasiswa non kesehatan masuk kategori cukup (48,74%). Hasil uji chi-square, terdapat hubungan signifikansi antara pengetahuan dengan penggunaan vitamin C, dengan p value 0,000 (p value <0,05). Kesimpulan penelitian ini, pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang vitamin C dan penggunaannya lebih baik dari mahasiswa non kesehatan, serta terdapat hubungan antara pengetahuan dan penggunaan vitamin C pada mahasiswa Universitas Tadulako.

Pendahuluan

Salah satu vitamin yang dipercaya dapat membantu proses metabolisme tubuh pada remaja adalah vitamin C. Vitamin C merupakan vitamin larut air yang bersifat esensial serta banyak digunakan sebagai suplemen untuk tubuh. Vitamin ini dapat diperoleh melalui asupan sayur-sayuran, buah-buahan serta suplemen vitamin C (Siti et al., 2016). Vitamin ini memiliki sifat tidak stabil yang akan mudah rusak jika terkena paparan udara dan panas yang berlebih (Ngginak et al., 2019).

Secara umum fungsi vitamin C adalah sebagai antioksidan. Selain itu, vitamin C sendiri mampu merangsang kekebalan tubuh dengan terjadinya peningkatan proliferasi sel T dalam merespon infeksi. Beberapa fungsi vitamin C yang lainnya yaitu pencegahan sariawan, penghambatan nitrosamine (diduga merupakan karsinogen) serta dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (perawatan tulang, gigi dan kolagen) (Wijayanti & Sungkono, 2017).

Di masa pandemi COVID-19 kebutuhan akan vitamin C sangat diperlukan untuk memperkuat kekebalan tubuh atau imunitas tubuh sehingga dapat membantu mencegah penularan dari COVID-19 (Polak et al., 2021) Hal inilah yang mendorong seseorang khususnya mahasiswa, harus

mengonsumsi vitamin C yang dipercaya dapat membantu proses pengaturan atau kegiatan tubuh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rhama et al., 2020), bahwa di Kota Palu vitamin C mengalami peningkatan konsumsi baik sediaan tunggal maupun kombinasi. Peningkatan penggunaan ini terjadi sejak bulan Januari hingga Mei 2020 dengan peningkatan tertinggi pada bulan Maret 2020. Hal ini menunjukkan bahwa vitamin C menjadi suplemen dengan penggunaan tertinggi dibandingkan suplemen lainnya pada masa pandemi COVID-19 di Kota Palu.

Maraknya penggunaan vitamin C pada masa pandemi COVID-19 dapat menyebabkan penyalahgunaan dosis, sehingga akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Sukmawati et al., 2021). Beberapa efek samping yang dapat ditimbulkan antara lain, beresiko terjadinya diare dan mual-muntah, terbentuknya batu ginjal, meningkatkan risiko diabetes, menghambat proses penyembuhan penyakit kanker serta dapat memicu timbulnya alergi, ruam dan iritasi pada kulit (RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2017) mengenai tingkat pengetahuan terhadap peran vitamin C pada mahasiswa kedokteran di Universitas Hasanudin Makassar, didapatkan hasil sebanyak 79,66% mahasiswa memiliki

tingkat pengetahuan yang cukup. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Koutsakos et al., 2021) di Universitas Sumatera Utara, dengan hasil sebanyak 86,3% mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai peran vitamin C bagi kesehatan kulit. Kategori pengetahuan mahasiswa yang relatif cukup mengenai pengetahuan dan penggunaan vitamin C ini dapat mempengaruhi penggunaannya dimana dapat terjadi kelebihan dan kekurangan dari asupan vitamin C yang diperlukan oleh tubuh.

Pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan vitamin C tentu berbeda pada setiap orang. Menurut (Trisnawati et al., 2016), mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peran penting dalam proses mencerdaskan generasi penerus yang lebih baik serta untuk mengedukasi masyarakat. Menurut (Notoatmodjo, 2012), tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat atau jenis pendidikan yang ditempuh, informasi yang diperoleh oleh seseorang, pengalaman seseorang, budaya serta sosial ekonomi seseorang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan mengenai penggunaan vitamin C yang sedang menjadi *trend* di masyarakat, pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dilihat dari perbedaan jenis pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tingkat pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap penggunaan vitamin C di Universitas Tadulako.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 berlokasi di Universitas Tadulako Jl. Soekarno Hatta, KM. 9, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental (observasional), dengan pendekatan metode *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive*

sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi (Washburn et al., 2018). Responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 angkatan 2017-2019 di Universitas Tadulako, yang terbagi menjadi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan total sebanyak 747 responden. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan seputar tentang vitamin C dan kuesioner mengenai penggunaan vitamin C. Kuesioner disebar secara online dalam bentuk Google Form yang telah diuji validitas serta reliabilitas. Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis Chi-square menggunakan bantuan sistem program SPSS (*statistical product and service solutions*) yang digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan vitamin C di Universitas Tadulako.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini, untuk kuesioner pengetahuan tentang vitamin C dari 30 pernyataan, sebanyak 18 pernyataan dinyatakan valid serta layak untuk digunakan dan sebanyak 12 pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk kuesioner penggunaan vitamin C dari 15 pernyataan, semua pernyataan valid dan layak untuk digunakan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS setelah kuesioner disebar dengan menggunakan Google Form pada 35 responden yang dibutuhkan, dengan ketentuan kuesioner dianggap layak apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk 35 responden yaitu sebesar 0,334.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan jika alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan, dimana kriteria uji reliabilitas variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$. Menurut (Suryadi et al., 2016), metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Dari hasil yang didapatkan pada uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* pada kuesioner pengetahuan tentang vitamin C yaitu sebesar 0,724 kriteria reliabilitas tinggi dan pada kuesioner penggunaan vitamin C yaitu sebesar 0,761 kriteria reliabilitas tinggi yang berarti kedua kuesioner tersebut dikatakan *reliable* karena memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

c. Deskripsi Responden Mahasiswa Universitas Tadulako

Tabel 1
Data karakteristik responden

Variabel	Kategori	Jumlah Responden n = 747	Persentase (%)
Usia	17-20 tahun	390	52,2
	21-24 tahun	357	47,8
	Total	747	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	234	31,3
	Perempuan	513	68,7
	Total	747	100
Angkatan	2017	342	45,8
	2018	237	31,7
	2019	168	22,5
	Total	747	100
	Program Studi (Mahasiswa Kesehatan)	Farmasi	213
Gizi		35	10,0
Kedokteran		28	8,0
Kesehatan Masyarakat		75	21,3
Total		351	100
Fakultas (Mahasiswa Non Kesehatan)	Ekonomi	45	11,4
	Hukum	38	9,6
	FISIP	34	8,6
	FKIP	76	19,2
	Kehutanan	16	4,0
	FMIPA	81	20,5
	Pertanian	21	5,3
	Peternakan	16	4,0
	Teknik	69	17,4
	Total	396	100

Pada uraian ini akan dijelaskan karakteristik pada 747 responden berupa usia, jenis kelamin, angkatan, program studi dan fakultas. Pada tabel 1 dijelaskan bahwa berdasarkan kategori usia dominan responden yang mengisi kuesioner berada di rentang usia 17-20 tahun dengan jumlah 390 orang (52,2%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Achyani, 2017), bahwa usia mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk strata 1 (S1) umumnya berusia sekitar 18-24 tahun. Berdasarkan kategori jenis kelamin, dominan responden yang mengisi kuesioner adalah responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 513 orang (68,7%). Menurut (Ivoryanto & Illahi, 2017) hal ini dikarenakan perempuan lebih fokus dan lebih memberikan perhatian penuh pada topik yang dibicarakan jika dibandingkan laki-laki berdasarkan kategori angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2017 sebanyak 342 orang (45,8%). Berdasarkan kategori program studi dari mahasiswa kesehatan, program studi dengan responden terbanyak adalah Farmasi sebanyak 213 orang (60,7%). Berdasarkan kategori fakultas dari mahasiswa non kesehatan fakultas dengan responden terbanyak adalah FMIPA sebanyak 81 orang (20,5%).

d. Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Tentang Vitamin C

Tabel 2
Distribusi kategori pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Vitamin C

Kategori	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	14,48	80,46	56	15,95
Cukup	11,92	66,23	165	47,01
Kurang	8,96	49,79	130	37,04

Tabel 3
Distribusi kategori pengetahuan mahasiswa non kesehatan tentang Vitamin C

Kategori	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	14,44	80,25	18	4,55
Cukup	11,58	64,34	160	40,40
Kurang	8,94	49,67	218	55,05

Berdasarkan tabel 2 dan 3 hasil pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang Vitamin C dengan masing-masing mahasiswa kesehatan sebanyak 351 orang dan mahasiswa non kesehatan sebanyak 396 orang. Menurut (Nursalam, 2011), pengukuran pengetahuan dapat diinterpretasikan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik jika berkisar antara 76%-100%, kategori cukup jika berkisar antara 56%-75%, dan kategori kurang jika berkisar <56% dari seluruh pernyataan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dari mahasiswa kesehatan dominan masuk dalam kategori cukup sebanyak 165 orang (47,01%) dengan rata-rata persentase skor adalah 66,23%, sedangkan pengetahuan dari mahasiswa non kesehatan dominan masuk dalam kategori kurang sebanyak 218 orang (55,05%) dengan rata-rata persentase skor adalah 49,67%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2017), didapatkan hasil sebanyak 79,66% pengetahuan mahasiswa masuk dalam kategori cukup yang dimana mahasiswa masih kurang memahami dan menyepelekan tentang vitamin C karena mereka hanya mengikuti *trend* penggunaan vitamin C semata. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih besar dibandingkan pengetahuan mahasiswa non kesehatan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan

seseorang terhadap suatu hal, yaitu pendidikan, informasi, sosial, lingkungan, ekonomi, budaya, pengalaman, dan usia. Menurut (Widayati et al., 2012), pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi suatu hal dapat diperoleh seseorang melalui pendidikannya. Semakin banyaknya informasi yang diterima, semakin mudah dan cepat bagi seseorang untuk memperbarui pengetahuannya dan membentuk landasannya terhadap suatu hal. Sehingga perbedaan latar belakang pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Tabel 4
Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Vitamin C

Indikator	Jumlah dan Persentase responden Mahasiswa Kesehatan		
	Baik	Cukup	Kurang
Definisi	197 (56,13%)	0 (0,00%)	154 (43,87%)
Peran dan Manfaat	37 (10,54%)	186 (52,99%)	128 (36,47%)
Sumber	86 (24,50%)	159 (45,30%)	106 (30,20%)
Efek	40 (11,40%)	82 (23,36%)	229 (65,24%)
Samping	246 (70,09%)	72 (20,51%)	33 (9,40%)
Lain-lain			

Tabel 5
Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa non kesehatan tentang Vitamin C

Indikator	Jumlah dan Persentase responden Mahasiswa Non Kesehatan		
	Baik	Cukup	Kurang
Definisi	239 (60,35%)	0 (0,00%)	157 (39,65%)
Peran dan Manfaat	43 (10,86%)	186 (46,97%)	167 (42,17%)
Sumber	64 (16,16%)	183 (46,21%)	149 (37,63%)
Efek	17 (4,29%)	60 (15,15%)	319 (80,56%)
Samping	209 (52,78%)	107 (27,02%)	80 (20,20%)
Lain-lain			

Berdasarkan tabel 4 dan 5 merupakan hasil responden berdasarkan

Tingkat Pengetahuan antara Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan terhadap Penggunaan Vitamin C di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah

indikator kuesioner pengetahuan mahasiswa/i kesehatan dan non kesehatan di Universitas Tadulako tentang vitamin C. Indikator definisi terdiri dari 1 pernyataan tentang definisi vitamin C yang dimana banyak mahasiswa yang paham tentang definisi dari vitamin C dilihat dari hasil jawaban mahasiswa kesehatan sebanyak (56,13%) dan mahasiswa non kesehatan sebanyak (60,35%) yang masuk dalam kategori baik hal ini dikarenakan definisi dari vitamin C merupakan pengetahuan yang umum bagi mahasiswa di Universitas Tadulako. Indikator peran atau manfaat yang terdiri dari 3 pernyataan tentang peran atau manfaat dari vitamin C, belum sepenuhnya dipahami secara maksimal serta sering menyepelekan peran ataupun manfaat dari vitamin C itu sendiri, dari hasil jawaban untuk mahasiswa kesehatan sebesar (52,99%) dan untuk mahasiswa non kesehatan sebesar (46,97%) masuk dalam kategori cukup. Salah satu manfaat dari vitamin C yaitu mampu untuk memproduksi kolagen dan membantu meningkatkan proses penyerapan kalsium di dalam tubuh sehingga memiliki peran besar dalam pertumbuhan tulang (Hapzah & Supriandi, 2018). Indikator sumber terdiri dari 3 pernyataan yang berisi tentang sumber vitamin C itu sendiri diperoleh, hasil jawaban responden untuk mahasiswa kesehatan sebanyak (45,30%) dan untuk mahasiswa non kesehatan sebanyak (46,21%) masuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan masih banyak mahasiswa yang menyepelekan sumber vitamin C itu diperoleh. Menurut (Rahayu & Mulyani, 2020), vitamin C dapat diperoleh dari buah-buahan segar diantaranya jeruk, jambu biji dan mangga serta dapat pula diperoleh dari sayur-sayuran seperti sawi, kol dan cabe. Indikator efek samping terdiri dari 6 pernyataan rata-rata jawaban benar untuk

mahasiswa kesehatan sebesar (65,24%) dan mahasiswa non kesehatan sebesar (80,56%) yang masuk dalam kategori kurang untuk keduanya, hal ini dikarenakan mahasiswa tidak banyak yang memperdulikan tentang efek samping dari vitamin C. Menurut (Nurmaini et al., 2020) jika vitamin C dikonsumsi dengan dosis yang tepat maka dapat meminimalisir efek samping dari penggunaannya. Resiko efek samping dapat meningkat apabila dikonsumsi dalam jangka panjang dengan dosis lebih dari 2 gram sehari. Efek samping dari vitamin C kurang dirasakan oleh mahasiswa karena mereka mengkonsumsinya sesuai dengan dosis normalnya.

e. Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Tentang Penggunaan Vitamin C

Tabel 6
Distribusi kategori pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Penggunaan Vitamin C

Kategori	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	13,06	87,07	216	61,54
Cukup	10,44	69,60	109	31,05
Kurang	7,23	48,21	26	7,41

Tabel 7
Distribusi kategori pengetahuan mahasiswa non kesehatan tentang Penggunaan Vitamin C

Kategori	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	12,68	84,50	151	38,13
Cukup	10,14	67,60	193	48,74
Kurang	7,19	47,95	52	13,13

Berdasarkan tabel 6 dan 7 hasil pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang penggunaan Vitamin C dengan masing-masing mahasiswa kesehatan sebanyak 351 orang

dan mahasiswa non kesehatan sebanyak 396 orang. Menurut (Nursalam, 2011), pengukuran pengetahuan dapat diinterpretasikan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik jika berkisar antara 76%-100%, kategori cukup jika berkisar antara 56%-75%, dan kategori kurang jika berkisar < 56% dari seluruh pernyataan. Pada penelitian ini penggunaan vitamin C pada mahasiswa kesehatan dominan masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 216 orang (61,54%) dengan rata-rata persentase skor adalah 87,07%, sedangkan mahasiswa non kesehatan dominan masuk pada kategori cukup sebanyak 193 orang (48,74%) dengan rata-rata persentase skor adalah 67,60%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2016) bahwa sebanyak 51,6% responden yang dalam hal ini mahasiswa masuk dalam kategori tingkat pengetahuan sedang atau cukup terkait penggunaan antioksidan (vitamin C dan vitamin E). Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa kurang mendapatkan informasi tentang antioksidan dimana informasi tersebut didapatkan melalui pendidikan seseorang baik formal maupun non formal yang dapat mempengaruhi perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang.

Tabel 8
Distribusi kategori pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang penggunaan Vitamin C

Indikator	Jumlah dan Persentase responden Mahasiswa Kesehatan		
	Baik	Cukup	Kurang
Penggunaan	216 (61,54%)	109 (31,05%)	26 (7,41%)

Tabel 9
Distribusi kategori pengetahuan mahasiswa non kesehatan tentang penggunaan Vitamin C

Indikator	Jumlah dan Persentase responden Mahasiswa Non Kesehatan		
	Baik	Cukup	Kurang
Penggunaan	151 (38,13%)	193 (48,74%)	52 (13,13%)

Berdasarkan tabel 8 dan 9 indikator kuesioner penggunaan didapatkan hasil sebanyak 216 responden (61,54%) dari jawaban mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako tentang penggunaan vitamin C masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada mahasiswa non kesehatan didapatkan hasil sebanyak 193 responden (48,74%) masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Koutsakos et al., 2021), didapatkan hasil mayoritas mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan vitamin C secara oral, tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan vitamin C ini dapat berdampak negatif atau terjadi penyalahgunaan dosis. Jika kelebihan vitamin C maka efek samping yang dapat dirasakan yaitu dapat memicu peningkatan asam lambung, alergi dan iritasi pada kulit serta dapat mengganggu proses penyerapan vitamin B12. Sementara itu beberapa gejala yang dirasakan apabila tubuh kekurangan atau mengalami defisiensi vitamin C yaitu mudah merasa lelah, kulit menjadi kering, penyembuhan luka yang menjadi sulit, nyeri otot, kulit menjadi mudah memar serta terjadi peradangan pada gusi (Krisnanda et al., 2020).

f. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Penggunaan Vitamin C di Universitas Tadulako

Tabel 10 Hasil Uji Chi-Square

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
<u>Pearson Chi-Square</u>	64,752 ^a	4	0.000
<u>N of Valid Cases</u>	747		

Berdasarkan tabel 10 hasil uji statistik *Chi-Square* pada pengujian

hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap penggunaan vitamin C didapatkan nilai $Chi-Square_{hitung}$ (Nilai hasil uji $chi-square$ menggunakan SPSS 21) sebesar 64,752 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka jika dilihat dari nilai signifikansi, nilai $0.000 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan penggunaan vitamin C di Universitas Tadulako, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2015) yang mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan yang salah satunya adalah vitamin C, ini dikarenakan responden akan mencari informasi mengenai suplemen yang akan dikonsumsi atau digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan penggunaan maka dapat disimpulkan semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang vitamin C maka semakin baik pula penggunaan vitamin C.

Kesimpulan

Pertama pengetahuan pada mahasiswa kesehatan di Universitas Tadulako tentang vitamin C lebih banyak di kategori cukup sebanyak 165 orang (47,01%) dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan yang lebih banyak di kategori kurang sebanyak 218 orang (59,01%).

Kedua penggunaan pada mahasiswa kesehatan di Universitas Tadulako tentang penggunaan vitamin C lebih banyak dikategori baik sebanyak 216 orang (61,54%) dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan yang lebih banyak di kategori cukup sebanyak 193 orang (48,74%).

Ketiga Dari hasil uji $chi-square$ didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan vitamin C pada mahasiswa/i kesehatan dan non kesehatan, Universitas Tadulako.

BIBLIOGRAFI

- Damayanti, S., & Achyani, F. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 51–62. [Google Scholar](#)
- Hapzah, H., & Supriandi, S. (2018). Asupan Kalsium Dan Vitamin C Dengan Tinggi Badan Siswa Sd Negeri Inpres Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(2), 95–98. [Google Scholar](#)
- Ivoryanto, E., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotika Oral Di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 2(2), 31–36. [Google Scholar](#)
- Koutsakos, M., Rowntree, L. C., Hensen, L., Chua, B. Y., Van De Sandt, C. E., Habel, J. R., Zhang, W., Jia, X., Kedzierski, L., & Ashhurst, T. M. (2021). Integrated Immune Dynamics Define Correlates Of Covid-19 Severity And Antibody Responses. *Cell Reports Medicine*, 2(3), 100208. [Google Scholar](#)
- Krisnanda, T., Tham, G. Y., Paternostro, M., & Paterek, T. (2020). Observable Quantum Entanglement Due To Gravity. *Npj Quantum Information*, 6(1), 1–6. [Google Scholar](#)
- Ngginak, J., Rupidara, A., & Daud, Y. (2019). Analisis Kandungan Vitamin C

- Dari Ekstrak Buah Ara (*Ficus Carica* L) Dan Markisa Hutan (*Passiflora Foetida* L). *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 2(2), 54–59. [Google Scholar](#)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. [Google Scholar](#)
- Nurmaini, S., Darmawahyuni, A., Sakti Mukti, A. N., Rachmatullah, M. N., Firdaus, F., & Tutuko, B. (2020). Deep Learning-Based Stacked Denoising And Autoencoder For Ecg Heartbeat Classification. *Electronics*, 9(1), 135. [Google Scholar](#)
- Nursalam. (2011). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medik. [Google Scholar](#)
- Polak, C. L., Malonda, N. S. H., & Amisi, M. D. (2021). Gambaran Kecukupan Vitamin Larut Air Pada Mahasiswa Semester Vi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kesmas*, 10(2). [Google Scholar](#)
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1–11. [Google Scholar](#)
- Rahmadhani, R., Zaharan, N. L., Mohamed, Z., Moy, F. M., & Jalaludin, M. Y. (2017). The Associations Between Vdr Bsmi Polymorphisms And Risk Of Vitamin D Deficiency, Obesity And Insulin Resistance In Adolescents Residing In A Tropical Country. *Plos One*, 12(6), E0178695. [Google Scholar](#)
- Ramadhan, A. F. (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2). [Google Scholar](#)
- Rhama, B., Timang, J. H., Palangka, J. R., & Raya, K. P. (2020). The Meta-Analysis Of Ecotourism In National Parks. *African Journal Of Hospitality, Tourism And Leisure*, 9(1), 1–17. [Google Scholar](#)
- Ri, K. (2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Jakarta (Id): Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. [Google Scholar](#)
- Siti, N., Agustina, A., & Nurhaini, R. (2016). Penetapan Kadar Vitamin C Pada Jerami Nangka (*Artocarpus Heterpophyllus* L.). *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1), 1–5. [Google Scholar](#)
- Sukmawati, D., Sondana, G. A., Fikriyyah, N. N., Afifah, Z. N., Firhandini, A., Khumaiya, U., Komsiatun, D. A., Asmara, Y. T., Supiyani, A., & Puspitaningrum, R. (2021). Cellulase-Producing Yeast Isolated From Fermented Cocoa Beans As Biocontrol For Pathogenic Mold Chocolate Fruit Collected From Sentul, Jawa Barat, Indonesia. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1869(1), 12043. [Google Scholar](#)
- Suryadi, Y., Priyatno, T. P., Samudra, I., Susilowati, D. N., Lawati, N., & Kustaman, E. (2016). *Pemurnian Parsial Dan Karakterisasi Kitinase Asal Jamur Entomopatogen Beauveria Bassiana Isolat Bb200109*. [Google Scholar](#)
- Trisnawati, Y., Purwanti, S., & Retnowati, M. (2016). Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*, 8(02). [Google Scholar](#)
- Washburn, A. N., Hanson, B. E., Motyl, M., Skitka, L. J., Yantis, C., Wong, K. M., Sun, J., Prims, J. P., Mueller, A. B., & Melton, Z. J. (2018). Why Do Some Psychology Researchers Resist Adopting Proposed Reforms To Research Practices? A Description Of Researchers' Rationales. *Advances In Methods And Practices In Psychological Science*, 1(2), 166–173. [Google Scholar](#)
- Wibowo, K. M. (2015). Dkk.(2015). Sistem Informasi Geografis (Sig) Menentukan

Tingkat Pengetahuan antara Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan terhadap Penggunaan Vitamin C di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah

Lokasi Pertambangan Batu Bara Di Provinsi Bengkulu Berbasis Website. *Jurnal Media Infotama*, 11(1). [Google Scholar](#)

Infection Control, 1(1), 1–7. [Google Scholar](#)

Widayati, A., Suryawati, S., De Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012). Knowledge And Beliefs About Antibiotics Among People In Yogyakarta City Indonesia: A Cross Sectional Population-Based Survey. *Antimicrobial Resistance And*

Wijayanti, S., & Sungkono, J. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mengacu Model Creative Problem Solving Berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 101–110. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Siti Mutmaina Ayu Lestari, Amelia Rumi dan Khusnul Diana (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

